

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku.

Penelitian kualitatif mempunyai enam cirri yaitu : (1) memperhatikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrument utama (*human Instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) analisis data secara induktif (*inductive analisis*).¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dengan menggunakan rancangan studi multikasus yang dimaksudkan untuk mengetahui Implementasi pembelajaran PAI di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar. Untuk

¹ Riris Lutfi Ni'matul Laila, Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multikasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang), *TESIS* (Malang: Program Studi magister pendidikan agama Islam, Pasca Sarjana UIN MALIKI Malang, 2012). Hlm 31 ; Donal Ary, *An Invitation To Research In Sosial Education*, (Bacerly Hills : Sage Publication, 2002), hlm. 424.

membentuk karakter Peserta Didik. Baik dilihat dari perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut. Perencanaan yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru PAI sedangkan pelaksanaan disini mencakup metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar untuk membentuk Karakter Toleransi.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain lewat tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar. Tahap selanjutnya yaitu wawancara, pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan peserta didik. Selanjutnya sebagai data penunjang peneliti menyebarkan kuesioner ke peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang meliputi metode yang disunakan, data selanjutnya adalah dokumentasi yaitu merupakan foto-foto pada waktu pembelajaran berlangsung.

Secara lebih rinci langkah-langkah yang harus ada dalam melakukan penelitian antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Wahid murni menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara heroslik konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument (alat pengumpul data).²

Sedangkan menurut Mahmud, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamian, bersifat dilapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field studi*.³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (1) berlangsung dalam latar yang alamiah, (2) peneliti sendiri merupakan instrument atau alat pengumpulan data yang utama, (3) analisis data nya dilakukan secara induktif.⁴

Berdasarkan pengertian diatas pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, Fenomena, Simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala social. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah

² Wahidmurni, *cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan; pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Skripsi, Tesis dan Desertasi) (Malang: UM Press,2008), hlm.5-7

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,2011), hlm. 89.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 4-5.

laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan kekerabatan.⁵

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala social dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan suatu teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda. Setidaknya ada lima jenis penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

Untuk lebih detailnya berikut uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian tersebut:⁶

Adapun pola jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian studi kasus. Metode studi kasus adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat maupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

⁵ Basrowi dan suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm.1.

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodelogi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 81.

Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti. Karena setiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.⁷

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus yang dimaksud untuk mengetahui Pembelajaran PAI di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informasi berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ada 4 tahap yaitu, *apprehension, exploration, cooperation, dan participation*.⁸ Peneliti harus dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses social terjadi sebagaimana biasanya.

⁷ Muhammad Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 57.

⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.

- a. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran PAI di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar, yakni guru PAI dan peserta didik.
- b. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran PAI SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, memilih SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar sebagai lokasi penelitian.

SMK YP 17 Selorejo, berlokasi di Jalan Raya Selorejo No.48 Selorejo Blitar, yang berdiri sejak 2 Januari 1974 yang dulu bernama SMEA YP Tujuh Belas Selorejo yang memiliki satu Kompetensi Keahlian yaitu Tata Niaga dan sekarang sudah di ganti menjadi SMK YP 17 Selorejo sesuai progam Pemerintah SMEA dan STM semua diganti menjadi SMK, untuk menjawab tantangan globalisasi dan harapan Masyarakat SMK YP 17 Selorejo Mengembangkan

Kompetensinya menjadi tiga Kompetensi Keahlian menjadi tiga kompetensi keahlian diantaranya yaitu : (1) Bisnis Daring dan Pemasaran (2) Teknik Komputer dan Jaringan (3) Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif.

SMK YP 17 Selorejo memiliki visi : Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan yang dapat menyiapkan Peserta Didik menjadi Tenaga Profesional, Kompeten dan Berdaya saing yang tinggi, memiliki wawasan Global dengan dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi : (1) Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan yang efektif bersama Dunia Usaha/ Dunia Industri, untuk menyiapkan Peserta Didik menjadi tenaga yang profesional dan berdaya saing dengan Standar Nasional. (2) Menumbuhkembangkan Bakat, Minat, dan kreatifitas Peserta Didik untuk memperkuat Kompetensi yang dimiliki dalam memasuki dunia kerja. (3) Menerapkan sikap dan budi pekerti luhur sebagai warisan bangsa yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan SMK PEMUDA 1 Kesamben, berlokasi di Jl. A Yani No. 7 Kesamben, yang berdiri 1976 dengan Status Terakreditasi A di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pemuda Kesamben-Blitar yang memiliki empat Kompetensi Keahlian diantaranya yaitu : (1) Pemasaran (2) Akuntansi (3) Teknik Komputer dan Jaringan (4) Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah Rombel yang ada di SMK PEMUDA 1 Kesamben 19 Rombel.

SMK Pemuda 1 Kesamben memiliki visi : Akhlak mulia, intelektual, maju dan terampil untuk menatap masa depan.

Misi : (1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Berbudi pekerti luhur. (3) Terampil, mandiri dan memiliki daya seni. (4) Memiliki pengetahuan dan wawasan luas.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan focus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁹

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.¹⁰

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari wawancara dengan informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman *video/audio* tapes serta pengambilan foto. Sedangkan data yang berasal dari hasil

⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi penelitian kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2005), hlm. 63.

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73.

pengamatan langsung peneliti dan catatan lapangan, dapat diperoleh setelah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan Pembelajaran PAI di SMK YP 17 Selorejo dan di SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar. Data sekunder diperoleh peneliti dari informasi dari pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian.

Data berbeda dengan sumber data, meskipun kedua hal tersebut saling berhubungan.

b. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) Wawancara Mendalam (indepth interview), (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.¹² Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Isi wawancaranya mengenai: (1) pengalaman informan, yakni apa yang dikerjakan, (2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu, (3) perasaan, (4) pengetahuan, fakta-fakta yang diketahui, (5) pengindraan, apa yang dilihat, didengar dan diraba, (6) latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain, (1) guru PAI, (2) peserta didik alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan mereka mengetahui berbagai informasi tentang Strategi Pembelajaran PAI di sekolah umum, sehingga lebih representative untuk memberikan informasi secara akurat.

b. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi Partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*),

¹² Burhan Bungin (Ed), *Metodologi penelitian kualitatif aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.157.

pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperang mengamati kegiatan.¹³

Disbanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti kedalam *konteks kini* dan disini (*now and here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh, (3) memperoleh data dari tangan pertama.

Hal-hal yang diamati antara lain sebagai berikut.

- 1) Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk Pembelajaran PAI.
- 2) Proses Pembelajaran PAI sehingga terlihat bagaimana Strategi yang digunakan di SMK YP 17 Selorejo dan di SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar.
- 3) Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler di lingkungan SMK YP 17 Selorejo dan di SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar yang berpengaruh terhadap Pembelajaran PAI.

c. Studi Dokumentasi

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data yang bersumber dari non manusia merupakan suatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autografi) dan dokumen resmi (memo. Pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media masa).¹⁴

Lincoln dan Guba membedakan data yang bersumber dari non manusia menjadi dua kategori, dokumen dan rekaman. Rekaman adalah semua jenis pernyataan tertulis yang dibuat oleh dan untuk seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk kepentingan pertanggung jawaban. Pengguna dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Unti itu peneliti berkepentingan memperkaya informasi dari data-data yang bersumber dari non manusia.¹⁵

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain Profil Sekolah(sejarah), struktur organisasi, data peserta didik data guru, sarana prasarana, denah sekolah, serta data-data lain yang

¹⁴ Lexi Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216.

¹⁵ Lincoln Y.S and A.G. Guba. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: sago Publication, 1985), hlm. 23.

mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan baik di SMK YP 17 Selorejo dan di SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar.

Penelitian haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YP 17 Selorejo dan di SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar, sehingga ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan focus penelitian.

5. Analisis Data

Meleong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian Kualitatif yaitu: (1) metode perbandingan konstan (constant comparative), seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss, (2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode analisis data menurut Miles dan Haberman.¹⁶

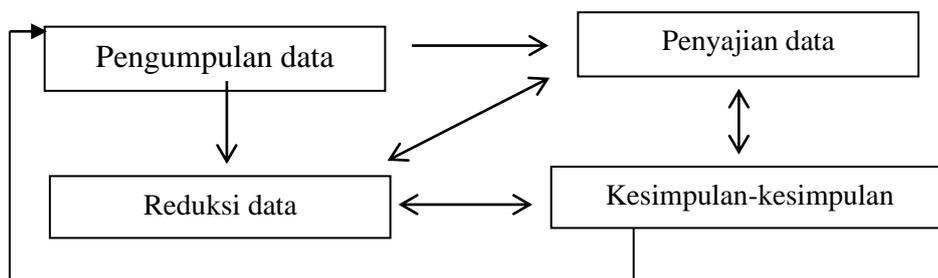
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles dan Haberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut ini teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini:¹⁷

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 15.

¹⁷ Burhan Bungin (Ed), *Analisis data penelitian kualitatif :Pemahaman metodologis dan filosofis ke Arah Model Aplikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

Gambar.3.1. Teknik Analisis Data Model Interaktif.



Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut.

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, dan dokumen.

b. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam pengkodean data digunakan tiga kolom yang terdiri dari nomor, aspek pengkodean, dan kode. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel.3.1 Pengkodean

No	Aspek Pengkodean	Kode
	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Doks
	Sumber Data	
	a. Guru PAI	Gr PAI
	b. Peserta Didik	Pst didik
	Fokus Penelitian	
	a. Karakter Religius	Fok. 1
	b. Karakter Toleransi	Fok. 2
	c. Karakter Disiplin	Fok. 3

c. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, table dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

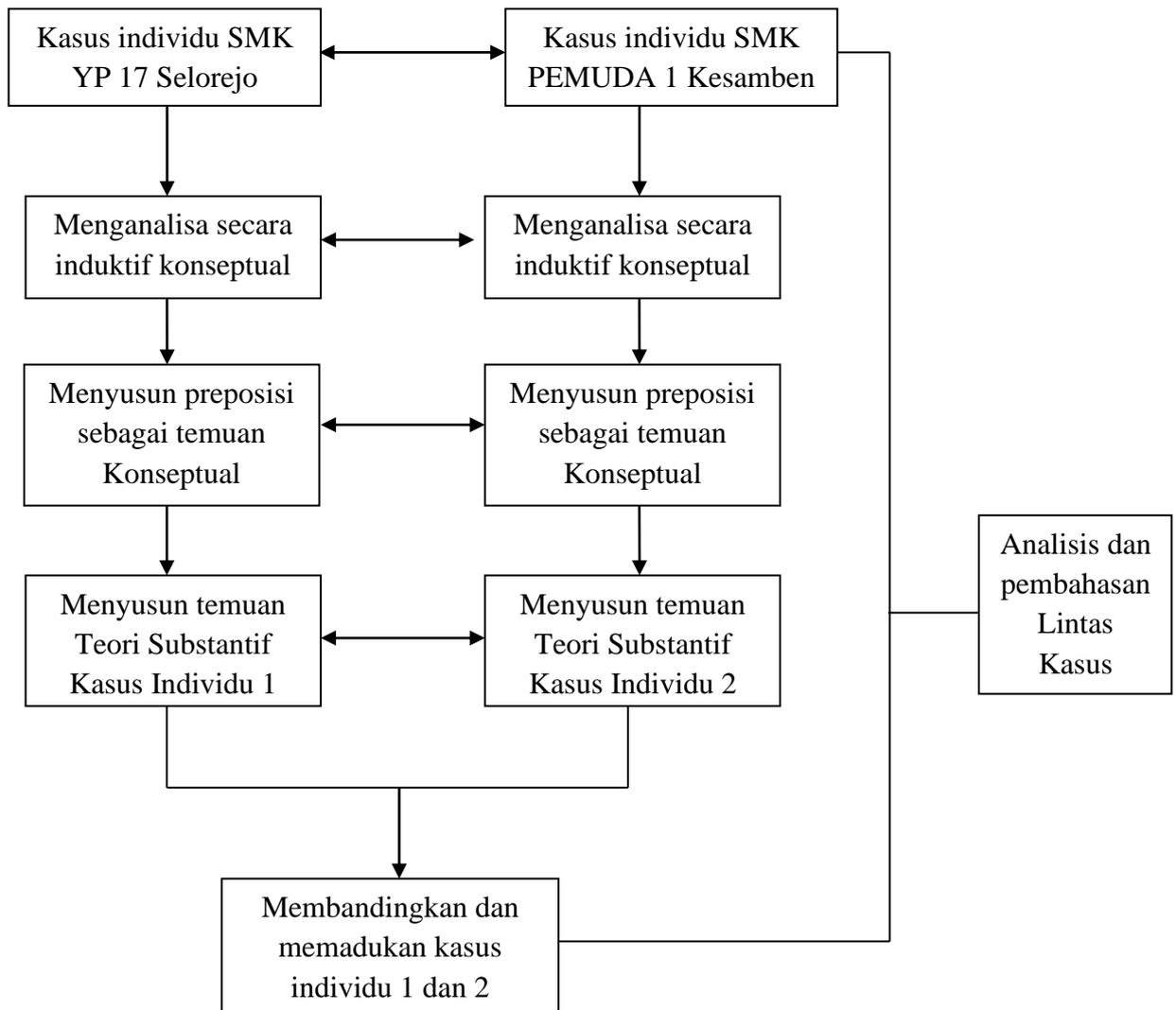
Menurut Yin, analisis data dalam studi multi kasus dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis kasus individu (*individu cases analisis*), dan analisis lintas kasus (*cross cases analisis*).

1) Analisis Data Kasus Individu

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut dibawah ini:¹⁸

¹⁸ Robert. K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Penerj. M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 61.

Gambar.3.2. Langkah-langkah Analisis Data Kasus Individu



Dari langkah-langkah tersebut dapat dipahami bahwa setelah peneliti menganalisis temuan-temuan Penelitian dari masing-masing individu dilanjutkan dengan memadukan kedua kasus tersebut. Perpaduan kedua kasus tersebut kemudian dianalisis melalui langkah-langkah analisis data lintas kasus.

2) Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses menggabungkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses menggolongkan kategori dari masing-masing kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMK YP 17 Selorejo disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara menggabungkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMK PEMUDA 1 Kesamben). Penggabungan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua Kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas Kasus antara Kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas Kasus yang

selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Tahap Menggabungkan Kejadian Yang Dapat Diterapkan Pada Tiap kategori. (2) Menggolongkan kategori dan Ciri-cirinya. (3) Membatasi Lingkup Teori (4) Tahap Menulis Teori dan (5) Tahap Menyampaikan atau mengemukakan Teori.

Dari skema diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus yang pertama adalah peneliti melakukan Penggabungan dan Penggolongan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, baik di SMK YP 17 Selorejo dan di SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar terkait Implementasi Pembelajaran PAI. Kemudian dari hasil Penggabungan dan Penggolongan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multi kasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan oleh peneliti.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.¹⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian.

a. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan reverensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.²⁰

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹

¹⁹ Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 324.

²⁰ *Ibid*, hlm. 327.

²¹ *Ibid*, hlm. 330

Denzim sebagaimana dikutip Moleong, membedakan empat macam Trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data itu.²²

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Trianggulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu Guru PAI dan peserta didik dengan data hasil pengamatan, serta dokumen-dokumen yang terkait.

2) Trianggulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan

²² *Ibid*, hlm. 330

wawancara dengan Guru PAI, dan peserta didik kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

b. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I. dan Dr. H. Asmawi, M.Ag, selaku Pembimbing Tesis.

c. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu Guru PAI dan Peserta didik, diperoleh secara objektif, bermakna dan dapat dipercaya.

7. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua memuat kajian pustaka yang terdiri dari sub bab pertama yang membahas tentang pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam dan Tujuan pendidikan agama Islam. Sub bab kedua membahas tentang karakter toleransi, strategi pembentukan karakter toleransi, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi.

Bab Ketiga merupakan metodologi penelitian yang mengurai pendekatan, jenis dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat merupakan pembahasan mengenai data dan temuan penelitian meliputi: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data yang telah dilaksanakan pada kedua lembaga yakni SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar.

Bab Kelima berisi tentang pembahasan yang berisi interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Berisi Implementasi guru PAI dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMK YP 17 Selorejo dan SMK PEMUDA 1 Kesamben Blitar.

Bab Keenam adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran. Bagian akhir dari tesis ini berisikan daftar

kepuustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi tesis.